

BAB V

SARAN dan KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelatihan pengembangan produk terkait menguatkan mutu produk pada pelaku ekonomi kreatif di Pulau Lusi Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo telah berjalan dengan cukup efektif terkait menguatkan mutu produk pelaku ekonomi kreatif.

Berdasarkan empat indikator efektivitas pelatihan menurut Kirkpatrick, pada indikator **reaction** peserta memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut ditunjukkan melalui antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan praktik, serta penilaian bahwa materi yang diberikan selaras atas kebutuhan usaha yang dijalankan.

Pada indikator **learning**, pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pengembangan produk, inovasi produk, desain kemasan, branding, serta strategi pemasaran. Peserta memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya kualitas produk sebagai salah satu faktor yang memengaruhi daya saing usaha di kawasan wisata Pulau Lusi.

Pada indikator **behavior**, sebagian besar peserta mulai menerapkan materi di mana didapati sepanjang pelatihan ke dalam kegiatan usahanya. Perubahan

tersebut terlihat dari penggunaan kemasan bersifat sangat menarik, pemberian identitas produk, peningkatan variasi produk, serta meningkatnya kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya menjaga kualitas produk agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Pada indikator **results**, pelatihan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas produk pelaku ekonomi kreatif. Perubahan kualitas produk terlihat dari tampilan produk bersifat sangat menarik, meningkatnya nilai tambah produk, bertambahnya kepercayaan diri pelaku usaha dalam memasarkan produknya, serta meningkatnya daya tarik produk bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Lusi.

Efektivitas pelatihan juga didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan dari Disporapar Kabupaten Sidoarjo sebagai penyelenggara, kompetensi instruktur dalam menyampaikan materi, tingginya motivasi peserta, kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pelaku usaha, serta potensi Pulau Lusi sebagai kawasan wisata yang menjadi pasar bagi produk ekonomi kreatif.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menghambat efektivitas pelatihan, antara lain keterbatasan modal usaha, keterbatasan sarana dan prasarana produksi, belum optimalnya pendampingan pascapelatihan, perbedaan kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan materi, serta tingginya persaingan pasar. Faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil pelatihan belum dapat diterapkan secara maksimal oleh seluruh peserta.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan produk telah memberikan kontribusi yang positif terkait menguatkan mutu produk pelaku ekonomi kreatif di Pulau Lusi. Namun, agar manfaat pelatihan dapat dirasakan secara berkelanjutan, diperlukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkala sehingga hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan cara maksimal dalam pengembangan usaha peserta.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sidoarjo

Disporapar Kabupaten Sidoarjo diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan pengembangan produk secara berkelanjutan dengan materi yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan dan monitoring setelah pelatihan agar peserta memperoleh bimbingan dalam menerapkan materi yang telah diberikan. Disporapar juga diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun sektor swasta untuk mendukung pengembangan produk, pemasaran, serta akses permodalan bagi pelaku ekonomi kreatif.

2. Bagi Pelaku Ekonomi Kreatif di Pulau Lusi

Pelaku ekonomi kreatif diharapkan dapat menerapkan secara konsisten pengetahuan dan keterampilan di mana didapati sepanjang pelatihan, khususnya dalam melakukan inovasi produk, meningkatkan kualitas kemasan, membangun identitas merek, serta memanfaatkan pemasaran digital. Selain itu, pelaku usaha

juga perlu meningkatkan kemampuan dalam membaca kebutuhan pasar sehingga produk yang dihasilkan tetap memiliki daya saing dan mampu menarik minat wisatawan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai efektivitas pelatihan dengan menggunakan lokasi penelitian yang berbeda atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga diperoleh hasil bersifat sangat komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain, seperti inovasi produk, keberlanjutan usaha, pemasaran digital, atau pemberdayaan pelaku ekonomi kreatif sehingga dapat memberikan kontribusi bersifat sangat luas terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan pemerintah.